



Edukasi Perbankan Syariah dan Literasi Digital Bagi Siswa/i SMK Swasta Budi Agung Medan

Sharia Banking Education and Digital Literacy For Students of Budi Agung Private Vocational School Medan

Putri Nazli*, Nur Anzelina Hrp², Bima Anugrah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama Medan, Indonesia

Email: putrinazli975@gmail.com^{1*}, nuranzelinahrp22@gmail.com², bimaanugrah@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: putrinazli975@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 18 Oktober 2025;

Revisi: 22 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Terbit: 30 Desember 2025;

Keywords: Community Service;
Digital Literacy; Financial Literacy;
Islamic Banking; Vocational School

Abstract: The rapid development of digital technology requires young generations to possess adequate digital and financial literacy, including an understanding of Islamic banking systems. However, the level of Islamic banking literacy and the use of digital financial services among vocational high school students remains relatively low. This community service activity aims to enhance students' understanding of basic Islamic banking concepts and improve digital literacy in utilizing digital-based financial services safely and wisely. The methods used include counseling, interactive lectures, discussions, and hands-on practice with digital banking platforms. The results indicate an increase in students' knowledge of Islamic banking principles, such as the prohibition of usury (riba), profit-sharing mechanisms, and basic use of digital financial services. This activity is expected to foster financially and digitally competent students who can act as educational agents in their communities.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut generasi muda untuk memiliki literasi digital dan literasi keuangan yang memadai, termasuk pemahaman terhadap sistem perbankan syariah. Namun, tingkat literasi perbankan syariah dan pemanfaatan layanan keuangan digital di kalangan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa/i SMK Swasta Budi Agung Medan mengenai konsep dasar perbankan syariah serta meningkatkan literasi digital dalam penggunaan layanan keuangan berbasis digital secara bijak dan aman. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, ceramah interaktif, diskusi, dan praktik penggunaan platform perbankan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait prinsip perbankan syariah, seperti larangan riba, prinsip bagi hasil, serta pemahaman dasar penggunaan layanan keuangan digital. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk siswa yang cakap secara finansial dan digital serta mampu menjadi agen edukasi di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Literasi Digital; Literasi Keuangan; Pengabdian Masyarakat; Perbankan Syariah; SMK

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di lingkungan akademik untuk menjawab kebutuhan, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi masyarakat secara nyata (Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi diharapkan tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan dan keuangan. Transformasi digital menuntut individu, khususnya generasi muda, untuk memiliki literasi digital yang memadai agar mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab (Gilster, 1997; Belshaw, 2012). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap keamanan digital, etika bermedia, serta pemanfaatan teknologi untuk pengambilan keputusan yang tepat (UNESCO, 2018).

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), literasi digital memiliki peran yang sangat strategis karena mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Dunia industri dan jasa saat ini menuntut lulusan SMK untuk tidak hanya memiliki keterampilan vokasional, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap teknologi digital dan sistem informasi berbasis teknologi (Rusman, 2011; Sukmadinata, 2009). Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan siswa rentan terhadap penyalahgunaan teknologi, penipuan digital, serta penggunaan layanan keuangan digital yang tidak aman.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, industri keuangan syariah di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, beragamnya produk dan layanan perbankan syariah, serta dukungan regulasi dari pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan, dengan menghindari praktik riba, gharar, dan maisir (Ascarya, 2015; Antonio, 2011).

Namun demikian, pesatnya perkembangan industri perbankan syariah belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional. Rendahnya pemahaman mengenai konsep dasar perbankan syariah, seperti akad, mekanisme bagi hasil, serta perbedaan mendasar dengan sistem perbankan konvensional, berpotensi memengaruhi perilaku keuangan generasi muda di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan syariah yang terintegrasi dengan literasi digital menjadi sangat penting di era digital banking dan financial technology (fintech). Generasi muda perlu dibekali pemahaman yang komprehensif agar mampu memanfaatkan layanan keuangan digital berbasis syariah secara bijak, aman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (OJK, 2023; OECD, 2020). Oleh karena itu, edukasi yang mengombinasikan perbankan syariah dan literasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Potensi Utama memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian yang berdampak langsung kepada masyarakat. Melalui program pengabdian, dosen dan mahasiswa didorong untuk berperan aktif dalam meningkatkan literasi dan kapasitas masyarakat sesuai dengan kebutuhan lokal. Salah satu implementasi peran tersebut adalah kegiatan Edukasi Perbankan Syariah dan Literasi Digital bagi siswa/i SMK Swasta Budi Agung Medan.

SMK Swasta Budi Agung Medan dipilih sebagai mitra pengabdian karena memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai prinsip-prinsip dasar perbankan syariah serta membekali mereka dengan literasi digital dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Diharapkan kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan digital generasi muda serta menghasilkan luaran ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat..

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Swasta Budi Agung Medan pada tanggal 6 Februari 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa/i. Metode pelaksanaan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung kegiatan, yang meliputi:

1. **Penyuluhan dan ceramah**, untuk menyampaikan konsep dasar perbankan syariah dan literasi digital.
2. **Diskusi interaktif**, untuk menggali pemahaman dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait layanan keuangan digital.
3. **Praktik penggunaan platform perbankan digital**, untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta.

4. **Diskusi dan tanya jawab**, untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan layanan keuangan digital.
5. **Evaluasi kegiatan**, dilakukan secara kualitatif melalui respons dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung.

Adapun tahapan dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan dalam diagram alur sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Penelitian

Tahap 1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap perbankan syariah dan literasi digital serta kebutuhan materi yang relevan.

Tahap 2. Perencanaan Kegiatan

Tim pelaksana menyusun materi edukasi, metode penyampaian, serta media pendukung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK dan tujuan kegiatan pengabdian.

Tahap 3. Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan inti berupa penyampaian materi melalui ceramah interaktif mengenai konsep dasar perbankan syariah dan literasi digital, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Tahap 4. Praktik dan Pendampingan

Peserta diberikan contoh dan simulasi sederhana penggunaan platform perbankan digital syariah untuk meningkatkan pemahaman praktis serta kesadaran akan keamanan transaksi digital.

Tahap 5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui keaktifan peserta, pertanyaan yang diajukan, serta umpan balik dari siswa dan pihak sekolah.

Tahap 6. Pelaporan dan Publikasi

Hasil kegiatan disusun dalam bentuk laporan dan artikel ilmiah sebagai luaran pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasikan oleh LPPM dan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat.

Diagram alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan keterkaitan yang sistematis antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan peningkatan literasi perbankan syariah dan literasi digital bagi siswa/i.

3. HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa/i SMK Swasta Budi Agung Medan mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar perbankan syariah, seperti prinsip bagi hasil, jenis akad syariah, dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Selain itu, siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi digital dalam mengakses layanan keuangan digital secara aman.

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan layanan perbankan syariah digital setelah mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat dan risikonya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi perbankan syariah dan literasi digital bagi siswa/i SMK Swasta Budi Agung Medan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Hasil kegiatan diperoleh berdasarkan pengamatan langsung selama pelaksanaan, partisipasi aktif peserta, serta umpan balik dari siswa dan pihak sekolah.

Profil dan Partisipasi Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa/i SMK Swasta Budi Agung Medan yang berasal dari berbagai jurusan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat kehadiran

yang tinggi dan antusiasme yang baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta praktik penggunaan *platform* perbankan digital.

Peningkatan Pemahaman Perbankan Syariah

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar perbankan syariah. Setelah pelaksanaan edukasi, siswa mampu memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, prinsip larangan riba, konsep bagi hasil, serta jenis-jenis akad dalam perbankan syariah. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pemateri dan memberikan contoh sederhana penerapan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Literasi Digital Keuangan

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan literasi digital siswa, khususnya dalam konteks layanan keuangan digital. Siswa menjadi lebih memahami manfaat penggunaan layanan perbankan digital syariah, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, serta akses informasi keuangan. Selain itu, siswa juga memperoleh pemahaman mengenai risiko penggunaan layanan digital dan pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam bertransaksi secara daring.

Hasil Praktik dan Pendampingan

Pada sesi praktik dan pendampingan, siswa diberikan simulasi sederhana terkait penggunaan platform perbankan digital syariah. Hasilnya, siswa mampu mengikuti tahapan penggunaan aplikasi perbankan digital, memahami fitur-fitur dasar, serta mengetahui langkah-langkah pencegahan terhadap potensi penipuan digital. Kegiatan praktik ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan keuangan.

Respons dan Umpan Balik Peserta

Respons peserta terhadap kegiatan PKM ini sangat positif. Siswa menyampaikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan mudah dipahami. Pihak sekolah juga memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan karena dinilai mampu menambah wawasan siswa serta mendukung penguatan kompetensi finansial dan digital. Umpan balik ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan manfaat nyata bagi peserta dan mitra sekolah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa edukasi perbankan syariah yang terintegrasi dengan literasi digital mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa/i SMK Swasta Budi Agung Medan dalam mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan prinsip syariah.

4. DISKUSI

Peningkatan pemahaman siswa terhadap perbankan syariah dan literasi digital menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan cukup efektif. Integrasi antara materi keuangan syariah dan literasi digital mampu memberikan gambaran utuh mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai syariah di era digital. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menekankan pentingnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan.



Gambar 1. Foto bersama Peserta SMA Swasta Budi Agung Medan



Gambar 2. Penjelasan Materi kepada Peserta SMA Swasta Budi Agung Medan

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa/i SMK Swasta Budi Agung Medan mengenai perbankan syariah dan literasi digital. Edukasi yang terintegrasi mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak dan aman. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang cakap secara finansial dan digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Potensi Utama, pihak SMK Swasta Budi Agung Medan, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Antonio, M. S. (2011). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Ascarya. (2015). *Akad dan produk bank syariah*. Rajawali Pers.
- Belshaw, D. (2012). *The essential elements of digital literacies*. Self-published.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan pengabdian kepada masyarakat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 22–30.
- Rahmawati, Y. (2019). Peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 1–10.

- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. RajaGrafindo Persada.
- Sari, R. N., & Nugroho, A. (2020). Edukasi keuangan syariah bagi generasi muda. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i2.69>
- Setiawan, D., & Saputra, A. (2021). Literasi digital di kalangan pelajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 101–110.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills*. UNESCO.
- Yusof, R. M., & Wilson, J. (2005). An analysis of Islamic banking. *Journal of Financial Services Marketing*, 10(1), 25–40.